ABSTRAK

Ellysa Endryani, NIM 12102183093 "Status Hukum Pisah Ranjang Dalam Perspektif Ulama NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)" Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Kata Kunci: Status Hukum Pisah Ranjang Dalam Perspektif Ulama NU dan Muhammadiyah.

Penelitian ini di latar belakangi oleh pisah ranjang yang terjadi pada masyarakat, sebagai akibat terjadinya perselisihan dalam rumah tangga. Sebagian masyarakat memahami bahwa pisah ranjang dilakukan dengan meninggalkan rumah. Seperti yang dilakukan pada masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, yang rata-rata melakukan pisah ranjang dalam waktu lama. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri. Dimana hal tersebut tidak diperbolehkan dalam syariat Islam. Maka dari itu penelitian ini berusaha menggali status hukum pisah ranjang dalam perspektif ulama NU dan Muhammadiyah.

Rumusan masalah penelitian: (1) Bagaimana fenomena pisah ranjang yang terjadi pada masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulunggagung? (2) Apa faktor yang menyebabkan pisah ranjang di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung (3) Bagaimana status hukum pisah ranjang selama tiga tahun dalam perspektif ulama NU dan Muhammadiyah?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui fenomena pisah ranjang yang terjadi pada masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulunggagung. (2) Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pisah ranjang di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung (3) Untuk mengetahui status hukum pisah ranjang selama tiga tahun dalam perspektif ulama NU dan Muhammadiyah.

Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pengujian *kredibilitas*, pengujian *transferability*, pengujian *dependability* dan pengujian *konfirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Fenomena pisah ranjang yang terjadi pada masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dilihat dari persentase pasangan yang melakukan pisah ranjang hanya 5% hingga 10%. Mayoritas pasangan yang melakukan pisah ranjang berlatar belakang dari keluarga yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Tenaga Kerja Wanita (TKW),

menjalankan hubungan *Long Distance Relationship* (LDR) dan masyarakat miskin. Sedangkan waktu melakukan pisah ranjang mulai dari enam bulan hingga satu tahun lebih, lamanya waktu yang digunakan mengakibatkan tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri. Pisah ranjang tersebut dilatar belakangi oleh kesulitan ekonomi, perselingkuhan, campur tangan pihak ketiga serta perbedaan pendapat. Sehingga dapat memicu pertengkaran yang berujung pada pisah ranjang. (2) Faktor yang menyebabkan pisah ranjang di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung adalah kesulitan ekonomi, perselingkuhan dan ketidakharmonisan hubungan (3) Status hukum pisah ranjang selama tiga tahun adalah haram. Ulama NU berpandangan bahwa status hukum pisah ranjang yang dilakukan selama tiga tahun adalah haram, dengan alasan pisah ranjang yang dilakukan dalam waktu lama tidak akan menyelesaikan masalah rumah tangga, maka dari itu para ulama memberikan batas maksimal pisah ranjang. Sedangkan ulama Muhammadiyah berpandangan bahwa status hukum pisah ranjang yang dilakukan selama tiga tahun adalah haram, dengan alasan pisah ranjang yang dilakukan tanpa batas waktu dapat merusak terciptanya keluarga yag *sakinah, mawaddah, warahmah,* sehingga tidak dapat terpenuhinya kewajiban suami istri.

ABSTRAK

Ellysa Endryani, NIM 12102183093 “Legal Status of Separation of Bed in the Perspective of NU and Muhammadiyah Ulama (Case Study in Wonorejo Village Sumbergempol District Tulunggagung Regency)” Departement of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law. Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Keywords : Legal Status of Separation of Beds Perspective of NU and Muhammadiyah Ulama.

The research is motivated by bed separation that accurs in the community, as a result of disputes in the household. Some people understand that bed separation is done by leaving the house. As was done to the community in Wonorejo Village, Sumbergempol Regency, who on average had separated beds for a long time. So that it can result in not fulfilling the rights and obligations of husband and wife. Where this is not allowed in Islamic law. Therefore, this study seeks to explore of separation from the perspective of NU and Muhammadiyah scholars.

The formulation of the research problem: (1) What is the phenomena of bed separation that occurs in the community in Wonorejo Billage, Sumbergempol District, Tulungagung Regency? (2) What ae the factors that cause bed separation in Wonorejo Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency? (3) What is the legal status of separation for three years in the perspective of NU and Muhammadiyah scholars?

The aims of this study research is: (1) To know the phenomena of bed separation that occurs in the community in Wonorejo Billage, Sumbergempol District, Tulungagung Regency. (2) To know the factors that cause bed separation in Wonorejo Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency. (3) Ti know the legal status of separation for three years in the perspective of NU and Muhammadiyah scholars.

Research methods used by the researcher is a qualitative approach and filed research. The data collection techniques used in this study are in the form of observation and intervies, while the data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawing. The researcher uses dredibility testing, transferability testing, dependability testing and confirmability testing.

The results showed that (1) The phenomena of bed separation of that accurred in the community in Wonorejo Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency. Seen from the percentage of couples who separated beds was only 5% to 10%. The majority of coupls who separate beds come from family backgrounds who are TKI, TKW, LDR and the poor. While the time to separate the beds from six months to more than a year, the length of time used result in the non fulfillment of the right and obligations of husband an wife. The bed separation was motivated by economic dilffuculties from

third parties and differences of opinion. So that it can trigger an argument that ends in bed separation. (2) The factors that cause bed separation in Wonoreje Village Sumbergempol District Tulungagung Regency are economic difficultes, infidelity and disharmony in relationship (3) The legal status of beng separated for three years is unlawful. NU scholars are of the view that the legal status of separating beds for three years is haram, on the grounds that separation of beds that is carried out for a long time will not solve household problems, therefore the scholars provide a maximum limit for separation of beds. Meanwhile Muhammadiyah ascolars are of the view that the legal status of separating beds for three years is haram, on the grounds that separation of beds carried out idefinitely can damage the creation of a sakinah, mawaddah, warahmah family, so that the obligations of husband and wife cannot be fulfilled.

املخص

اليساااندرياني,رقمُ دفترِالقيّدِ ١٢١٠٢١٨٣٠٩٣ "الوضع القانوني لفصل الأسرةلمدثلاث سنوات في منظورنهضةالعلماءومحمديةالعلماء(دراسةحالةفي قريةوونوريجو,مقاطعة سومبركمفول كبوفاتون تولوعاكوع) قسم قانونالأسرةالأسلامي, كليةالشريعة والقانون. مشرف

الكمات المفتاحية: الوضع القانوني لفصل الأسرةلمدةثلاث سنوات من منظورجامعةالنيل وعلماءالمحمدية.

فصل الأسرةهوحل لحل مشاكلاالأسرةدون المروربطريقالطلاق في المجتمع في قريةوونوريجو, تولوعاكوع ريجنسي. آراءعلماءالجامعةوالمحمديةفي الوضع القانوني للانفصال لمدثلاث سنوات.

صياغة مشكلة البحث: (١) ما هي ظاهرة فصل الأسرة التي تحدث في المجتمع في قرية وونوريجو ، مقاطعة سومبيرجمبول ، مقاطعة تولونغجاجونغ؟ (2) ما هي العوامل التي تسبب انفصال السرير في قرية وونوريجو ، مقاطعة سومبيرجمبول ، تولونغاغونغ ريجنسي (3) ما هو الوضع القانوني للانفصال لمدة ثلاث سنوات من منظور علماء جامعة النيل ومحمدية؟

أهداف هذه الدراسة هي (1)ما هي ظاهرة فصل الأسرة التي تحدث في المجتمع في قرية وونوريجو ، مقاطعة سومبيرجمبول ، مقاطعة تولونغجاجونغ؟ (2) ما هي العوامل التي تسبب انفصال السرير في قرية وونوريجو ، مقاطعة سومبيرجمبول ، تولونغاغونغ ريجنسي (3) ما هو الوضع القانوني للانفصال لمدة ثلاث سنوات من منظور علماء جامعة النيل ومحمدية.

طرق البحث الذي استخدمه الباحث هو منهج نوعي وبحث ميداني ، وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة على شكل ملاحظة ومقابلات ، بينما تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج (١) أن العوامل التي تسببت في حدوث فصل الأسرة لثلاثة سنو ات في المجتمع المحلي في قرية وونوريجو ، مقاطعة سومبيرجمبول ، تولونغاغونغ ريجنسي كانت عدم مسؤولية الزوج في توفير الدعم للولادة وخيانة الزوجة. (٢) وذهب علماء جامعة النيل إلى أن فصل الأسرة لمدة ثلاث سنوات حرام ، على اعتبار أن فصل الأسرة لمدة طويلة لا يحل مشاكل المنزل ، لذلك وضع العلماء حداً أقصى لفصل الأسرة. في حين يرى علماء المحمدية أن فصل الأسرة لمدة ثلاث سنوات حرام ، على اعتبار أن فصل الأسرة إلى أجل غير مسمى يضر بخلق أسرة سكينة ومودة ورحمة ، بحيث تكون واجبات الزوج. والزوجة لا يمكن أن تتحقق. (٣) يعطي كل من رجال الدين في جامعة النيل والجامعة المحمدية وضعًا قانونيًا محرمًا لعمليات الفصل في الفراش التي تتم لمدة ثلاث سنوات. يكمن الاختلاف بين آراء علماء جامعة النيل وعلماء المحمدية في الأساس القانوني المستخدم كأساس لمنح الوضع القانوني للانفصال لمدة ثلاث سنوات.

أظهرت النتائج أن: (1) ظاهرة فصل الأسرة التي حدثت في المجتمع المحلي في قرية وونوريجو ، مقاطعة سومبيرجمبول ، تولونغاغونغ ريجنسي ، من خلال النسبة المئوية للأزواج الذين فصلوا أسرّة كانت 5٪ إلى 10٪ فقط. غالبية الأزواج الذين يفصلون الأسرة يأتون من خلفيات عائلية وهم من العمال المهاجرين الإندونيسيين ، والعاملات وإدارة علاقات المسافات الطويلة والفقراء. في حين أن وقت فصل الأسرة من ستة أشهر إلى أكثر من عام ، فإن طول الوقت المستغرق يؤدي إلى عدم الوفاء بحقوق والتزامات الزوج والزوجة. كان الدافع وراء فصل السرير هو الصعوبات الاقتصادية ، والخيانة الزوجية ، والتدخل من أطراف ثالثة ، والاختلاف في الرأي. بحيث يمكن أن تثير جدالاً ينتهي بفراق الفراش. (2) العوامل التي تسبب انفصال السرير في قرية وونوريجو ، مقاطعة سومبيرجمبول ، وصيفة تولونغاغونغ هي الصعوبات الاقتصادية ، والخيانة الزوجية والتنافر في العلاقات (3) الوضع القانوني للانفصال لمدة ثلاث سنوات غير قانوني. ويرى علماء جامعة النيل أن فصل الأسرة لمدة ثلاث سنوات حرام ، بحجة أن فصل الأسرة لمدة طويلة لا يحل مشاكل المنزل ، ولذلك وضع العلماء حداً أقصى لفصل الأسرة. في حين يرى علماء المحمدية أن فصل الأسرة لمدة ثلاث سنوات حرام ، على اعتبار أن فصل الأسرة إلى أجل غير مسمى يضر بخلق أسرة سكينة ومودة ورحمة ، بحيث تكون واجبات الزوج. والزوجة لا يمكن أن تتحقق.